

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016)**

**Oleh :
Sintia Maramis
Pembimbing : Ria Nelly Sari dan Rusli**

Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : sintia2209@yahoo.com

*The effect of good corporate governance on timeliness of financial reporting
by using profitability and audit opinion as the moderating variable
(Empirical study on banking companies listed in Indonesia
Stock Exchange 2012-2016)*

ABSTRACT

This research aimed to examine the impact of good corporate governance, profitability, and audit opinion against the timeliness of financial reporting. The population of this research are banking companies that listed on Indonesian Stock Exchange during 2012-2016. The sample used in this research determined by purposive sampling method, and totally amounted 29 companies that match to the criteria that have been set. The analysis method assisted with SPSS Windows Ver 22. Analysis technique used is the Logistic Regression Analysis by using Moderated Regression Analysis. Based on the analysis concluded that good corporate governance has no effect on the timeliness of financial reporting, profitability is able to moderate the influence of good corporate governance on the timeliness of financial reporting, and audit opinion is not able to moderate the influence of good corporate governance on the timeliness of financial reporting.

Keywords : The Timeliness of Financial Reporting, Good Corporate Governance, Profitability, Audit Opinion.

PENDAHULUAN

Bank adalah sebuah bisnis yang dituntut untuk berintegritas dan tidak diragukan reputasinya. Untuk menarik masyarakat menyimpan uang di bank dan menanamkan modal di perusahaan perbankan yang terdaftar ke dalam perusahaan terbuka di bursa efek, hal yang paling utama diperhatikan adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank melalui

publikasi laporan keuangan untuk memudahkan penilaian oleh publik dan pelaku pasar. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Pengambilan keputusan ekonomi dapat dibuat apabila informasi telah tersedia, maka dari itu ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan (Anggreni dan Latrini, 2016).

Pada perusahaan yang telah *go public*, pengumuman laporan keuangan

merupakan suatu keharusan yang diwajibkan oleh pihak pemerintah, otoritas bursa efek, investor dan kreditor, serta lainnya. Lalu, pelaporan keuangan tersebut harus disajikan secara tepat waktu sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada BAPEPAM.

Berdasarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, perusahaan publik dikatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan apabila menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK lewat dari 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bila didapati adanya pihak yang melanggar ketentuan Peraturan OJK, maka OJK berwenang mengenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis; denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu; pembatasan kegiatan usaha; pembekuan kegiatan usaha; pencabutan izin usaha; pembatalan persetujuan; dan pembatalan pendaftaran.

Untuk perusahaan perbankan terdapat peraturan khusus yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berupa Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka transparansi kondisi keuangan, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Bank yang terlambat melaporkan keuangannya dikenakan sanksi kewajiban membayar sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari keterlambatan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) yang sedang menjadi isu menarik saat ini. Dan dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku pada industri perbankan, diperlukan pelaksanaan *good corporate governance*.

GCG merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana ekstern. Sistem yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. Tujuan utama corporate governance adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan/stakeholder (Widyastuti, 2010). Dan dapat dikatakan bahwa GCG adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain memudahkan penilaian oleh publik dan pelaku pasar, laporan keuangan juga digunakan investor untuk memprediksi kondisi pada masa yang akan datang, dan profitabilitas dari perusahaan akan dapat membantu investor untuk memberikan sikap dalam berinvestasi. Profit merupakan berita baik dan perusahaan akan memberikan informasi tersebut pada pihak yang berkepentingan secara tepat waktu.

Opini audit juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung

akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena opini wajar tanpa pengecualian merupakan *good news* dari auditor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu: (1) Apakah *good corporate governance* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI? (2) Apakah profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI? (3)

Apakah opini audit dapat memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1)

Menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (2) Menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (3) Menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang dimoderasi oleh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin.

Perusahaan publik perlu untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan diatur dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Peraturan-peraturan tersebut mengisyaratkan suatu keharusan bagi setiap perusahaan yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk patuh dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada OJK. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*)

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, agen bertanggung jawab untuk secara tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi tersebut timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal (Zakiy, 2017).

Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness*)

Kieso et al, (2011) mendefinisikan ketepatan waktu sebagai sebuah informasi yang harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan memiliki efek atas keputusan tersebut.

Menurut Rachmawati (2008:5) dalam Nugraha dan Hapsari (2015) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada BAPEPAM.

Dan dijelaskan dalam ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa

sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Lalu sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, dan Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif bila perusahaan publik tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Sementara itu terdapat pula peraturan khusus untuk bank tentang kepatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka menciptakan disiplin pasar dan sejalan dengan perkembangan standar internasional diperlukan upaya peningkatan transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank melalui publikasi laporan bank untuk memudahkan penilaian oleh publik dan pelaku pasar. Bila bank terlambat dalam menyampaikan laporannya maka akan dikenakan sanksi kewajiban membayar sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari keterlambatan.

Good Corporate Governance

Corporate Governance dalam *Corporate Governance Reception Index* (2014) dimaknakan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai struktur, sistem

dan proses yang digunakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang.

Seiring dengan perkembangan pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan meningkatkan perlindungan terhadap kepentingan nasabah dengan cara menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) Efek. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa corporate governance adalah tata kelola perusahaan efek yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Kebutuhan untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dirasakan sangat kuat dalam industri perbankan. Situasi eksternal dan internal perbankan semakin kompleks. Risiko kegiatan usaha perbankan kian beragam. Keadaan tersebut semakin meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) di bidang perbankan. Penerapan prinsip GCG selain untuk meningkatkan daya saing bank itu sendiri, juga untuk lebih memberikan perlindungan kepada masyarakat. Penerapan GCG menjadi suatu keniscayaan mengingat sektor perbankan mengelola dana publik (nasabah) (Surya dan Yustiavandana, 2008).

Peraturan yang telah dikeluarkan berkaitan dengan penerapan prinsip GCG antara lain adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang telah mendapat beberapa perubahan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006. Dalam

peraturan tersebut dijelaskan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk memperkuat industri perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia.

Selanjutnya dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dijelaskan bahwa Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi yang dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember yang antara lain mencakup penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG).

Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP 2013 selanjutnya menjelaskan dalam rangka memastikan penerapan prinsip dasar GCG di perusahaan perbankan, bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala.

Profitabilitas

Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah profitabilitas perusahaan. Para pemakai sering menjadikan profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Imaniar dan Kurnia, 2016).

Sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi time lag karena perusahaan menganggap itu merupakan

kabar baik untuk berbagai pihak sehingga perusahaan perlu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah cenderung memperlambat penyampaian laporan keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan akan tercemar salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas (Zakiy, 2017).

Opini Audit

Opini audit menurut kamus standar akuntansi adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Ardiyos, 2007:21 dalam Novatiani dan Asri, 2016).

Dalam laporan audit baku paragraf ketiga merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan. Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002 dalam Anggraini, 2016).

Hipotesis Penelitian

Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Good Corporate Governance adalah peraturan yang mengendalikan perusahaan dengan menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Dengan adanya GCG diperkirakan mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan karena adanya pengawasan terhadap kinerja perusahaan, sehingga manajemen perusahaan mampu bekerja maksimal.

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Gunarsih dan Hartadi (2008) dan Odit (2015) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ini dikarenakan dengan adanya tata kelola yang baik kinerja perusahaan akan diawasi dengan baik, sehingga manajemen perusahaan mampu bekerja maksimal. Namun profitabilitas diduga dapat memperkuat hubungan GCG terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Daoud, Ismail dan Lode (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang lebih kecil daripada yang diharapkan akan menghabiskan waktu lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan untuk memverifikasi hasil atau pemasukannya. Ini menyiratkan bahwa perusahaan dengan laba yang meningkatkan menghabiskan waktu lebih sedikit untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Dan dalam penelitian Soares dan Amin (2016) berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, secara empiris menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Profitabilitas memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang Dimoderasi Oleh Opini Audit

Beberapa penelitian tentang GCG seperti Gunarsih dan Hartadi (2008), Savitri (2010), serta Mahendra dan Putra (2014) menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena dengan adanya GCG maka pengawasan terhadap manajemen lebih baik sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dan berkurangnya tindak kecurangan dapat mempercepat penyajian laporan keuangan. Namun, opini audit diduga dapat memperkuat pengaruh GCG terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Daoud, Ismail dan Lode (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima unqualified opinion cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaanlainnya. Ini berarti perusahaan yang menerima qualified opinion cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H3: Opini Audit memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia dipilih karena memiliki catatan historis yang lengkap mengenai perusahaan yang telah go public. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, (2) Perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut selama tahun 2012-2016, (3) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan

auditan selama tahun 2012-2016, (4) Perusahaan perbankan yang memiliki informasi mengenai *Self Assessment* atas GCG.

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 29 Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Definisi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke OJK. Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, yang didasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, yaitu perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Dalam penelitian ini variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur menggunakan variabel dummy dimana skor dummy 0 diberikan pada perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu dan skor dummy 1 diberikan pada perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Variabel Independen

Good Corporate Governance

Definisi *good corporate governance* adalah suatu mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara

pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehingga dapat meningkatkan perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan pengukuran peringkat komposit yang diperoleh dari *self assessment* oleh perusahaan perbankan di laporan tahunan perusahaan. Dimana berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tanggal 29 April 2013 perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*). Peringkat komposit tersebut dikategorikan sebagai berikut:

- Sangat Baik (Nilai = 1)
- Baik (Nilai = 2)
- Cukup Baik (Nilai = 3)
- Kurang Baik (Nilai = 4)
- Tidak Baik (Nilai = 5)

Variabel Moderating

Profitabilitas

Definisi profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak (EAIT) dengan total aset, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Opini Audit

Definisi opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran suatu laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, digunakan peringkat untuk menilai opini yang diberikan auditor terhadap kewajaran suatu laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yaitu:

- Pendapat wajar tanpa pengecualian (Nilai = 1)
- Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (Nilai = 2)
- Pendapat wajar dengan pengecualian (Nilai = 3)
- Pendapat tidak wajar (Nilai = 4)
- Pernyataan tidak memberikan pendapat (Nilai = 5)

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Analisis Multivariate

Pengujian hipotesis dilakukan secara uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik yang dilakukan terhadap keempat variabel dengan menggunakan program SPSS 22.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel *good corporate governance*, profitabilitas dan opini audit mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ln} \frac{KW}{(1-KW)} = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

KW/(1-KW) : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X: *Good Corporate Governance*

e : *Error term*

Menurut Ghazali (2009), Analisis pengujian dengan regresi logistik meliputi tahap-tahap berikut ini:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*.

Memperhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

HA: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar Pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak

b. Menilai Keseluruhan Model

Pengujian dalam tahap ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Menganalisis Nilai *Cox & Snell's R square* *Nagelkerke's R*

Cox & Snell's R square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell's R square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *multiple regression*.

d. Menguji Koefisien Regresi

Koefisien regresi ini diuji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan *wald statistic* dan nilai probabilitas (*sig*) dibandingkan dengan α . Cara menentukan penolakan atau penerimaan H_0 didasarkan pada tingkat signifikan (α) 5% dengan kriteria sebagai berikut:

• Apabila *Wald* hitung <*chi square* tabel dan *asymptotic significance*> α , maka H0 diterima. Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.

• Apabila *Wald* hitung <*chi square* tabel dan *asymptotic significance*> α , maka H0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

e. Pengujian Moderating

Pengujian Model Moderating menggunakan persamaan dengan uji interaksi dimana ditambahkan variabel perkalian antara variabel moderating dengan variabel bebas lain. Mengingat variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perpaduan antara data metrik dengan data non metrik maka analisis dalam penelitian ini menggunakan modifikasi *Moderated Regression Analysis* dan regresi logistik dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{KW}{(1-KW)} = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 X * Z_1 + \beta_5 X * Z_2 + e$$

Keterangan:

$KW/(1-KW)$: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X : *Good Corporate Governance*

Z_1 : Profitabilitas

Z_2 : Opini audit

$X * Z_1$: Interaksi antara *good corporate governance* dengan profitabilitas

$X * Z_2$: Interaksi antara *good corporate governance* dengan opini audit

e : *Error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	145	-,1173	,1271	,009479	,0233624

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel profitabilitas diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar -0,1173 dan 0,1271. Hal ini berarti ada perusahaan yang mengalami kerugian sebesar 11,73% dari total asetnya dan ada pula perusahaan yang memperoleh laba sebesar 12,71% dari total aset yang dimiliki. Nilai tengah (mean) sebesar 0,009479, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mampu menghasilkan laba sebesar 0,94% dari total asetnya. Sedangkan, nilai deviasi standar sebesar 0,0233624.

Variabel *good corporate governance*, opini audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena menggunakan skala pengukuran kategorikal (nominal). Angka pada skala pengukuran kategorikal (nominal) hanya berfungsi sebagai label kategori dan tidak memiliki nilai intrinsik, sehingga tidak tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2009).

Menilai Kelayakan Model Regresi
(Goodness of Fit Test)

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,015	1	,903

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* sebesar 0,015 dengan nilai *sig.* sebesar 0,903. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig.* sebesar 0,903 lebih besardari 0,05,

sehingga model dapat dikatakan fit karena data cocok atau sesuai dengan model.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Tabel 3
Hasil Uji Keseluruhan Model Hipotesis Pertama
Iteration History

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	96,452
Step 1	95,106

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log likelihood* pada akhir (*Block Number = 1*) mengalami penurunan dengan adanya variabel independen, sehingga nilainya menjadi 95,106. Selisih nilai *-2 Log likelihood* awal dengan nilai *-2 Log likelihood* akhir adalah sebesar 1,346 (96,452 - 95,106). Penurunan nilai *-2 Log likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menganalisis Nilai Cox & Snell's R Square Nagelkerke's R Square

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
(Nagelkerke R Square)
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	95,106 ^a	,009	,019

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, pada hipotesis pertama ini menunjukkan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,009 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,019

yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,019 atau 1,9% sedangkan sisanya sebesar 98,1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menguji Koefisien Regresi

Tabel 5
Hasil Koefisien Regresi
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step X	,576	,511	1,271	1	,260	1,779
Constant	1,034	1,001	1,066	1	,302	2,812

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan model regresi yang terbentuk pada Tabel 5 diketahui bahwa *good corporate governance* memiliki nilai koefisien regresi = 0,576 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,260 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016.

Analisis Uji Interaksi Variabel Moderating

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step X	4,219	2,308	3,342	1	,068
Z1	243,376	78,022	9,730	1	,002
Z2	,710	2,246	,100	1	,752
X_Z1	-102,432	33,469	9,367	1	,002
X_Z2	-1,230	1,251	,966	1	,326
Constant	-3,691	3,976	,862	1	,353

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 6 maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{KW}{(1-KW)} = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z1 + \beta_3 Z2 + \beta_4 X * Z1 + \beta_5 X * Z2 + e$$

$$\ln \frac{KW}{(1-KW)} = - 3,691 + 4,219 X + 243,376 Z1 + 0,710 Z2 - 102,432 X_Z1 - 1,230 X_Z2 + e$$

Interaksi antara *good corporate governance* dengan profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi = - 102,432 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016.

Interaksi antara *good corporate governance* dengan opini audit memiliki nilai koefisien regresi = -1,230 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,326 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2016.

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan model regresi yang terbentuk pada Tabel 5 diketahui bahwa *good corporate governance* memiliki nilai koefisien regresi = 0,576 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,260 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₁ ditolak**.

Ditolaknya hipotesis ini mengindikasikan bahwa *good corporate governance* tidak memberikan pengaruh atau tidak menjamin kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena dari 15 sampel yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, seluruhnya memiliki nilai komposit GCG dengan rata-rata

peringkat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa peringkat komposit GCG yang baik tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel 6 diketahui bahwa interaksi antara *good corporate governance* dengan profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi = -102,432 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **H2 diterima**.

Diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai berita baik yang harus segera diketahui publik karena dapat memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga apabila perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang rendah, maka cenderung akan lebih lambat dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi (Daoud, Ismail dan Lode, 2014).

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang Dimoderasi Oleh Opini Audit

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada Tabel 6 diketahui bahwa interaksi antara *good corporate governance* dengan opini audit memiliki nilai koefisien regresi = -1,230 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,326 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **H3 ditolak**.

Ditolaknya hipotesis ini mengindikasikan bahwa opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Ada kemungkinan hal ini dikarenakan opini audit bukan satu-satunya faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, di mana auditor dalam memberikan opininya tidak didasarkan pada tata kelola perusahaan tersebut, melainkan berdasarkan kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, ditemukan juga bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tetapi tidak tepat waktu dalam melakukan penyampaian laporan keuangan. Ada kemungkinan hal ini disebabkan karena keputusan untuk menyampaikan laporan keuangan juga memperhatikan kualitas auditor yang mengauditnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diketahui di dalam Tabel 5 bahwa *good corporate governance* memiliki nilai koefisien regresi = 0,576 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,260 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* perusahaan perbankan yang diukur melalui peringkat komposit yang dinilai sendiri oleh perusahaan (*self assessment*) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga tinggi rendahnya peringkat komposit *good corporate governance* perusahaan tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada hasil analisis regresi logistik yang terdapat dalam tabel 6

diketahui bahwa interaksi antara *good corporate governance* dengan profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi = - 102,432 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, di mana perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dan memperoleh profitabilitas tinggi menyebabkan perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena dapat digunakan sebagai berita baik yang harus segera diketahui oleh publik.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada Tabel 6 diketahui bahwa interaksi antara *good corporate governance* dengan opini audit memiliki nilai koefisien regresi = - 1,230 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,326 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena dalam pemberian opini audit tidak didasarkan pada tata kelola perusahaan, melainkan didasarkan pada kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang sekiranya dapat membantu peneliti selanjutnya sehingga mampu memberikan hasil yang lebih akurat:

a. Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan hasil penelitian yang ada untuk mengukur dan memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian selain dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dapat pula meneliti tentang perusahaan manufaktur dan pertambangan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

b. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat menggunakan variabel lain seperti menggunakan variabel *good corporate governance* yang diproksikan menjadi beberapa variabel yaitu komisaris independen, komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Anggi, 2016. *Pengaruh Return On Assets, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2014*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang

Anggreni, Ni Kadek Ayu Asri dan Made Yenni Latrini, 2016. *Pengaruh Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15.2, 832-846

FCGI, 2000. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*

IAI, 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009)*

IICG, 2015. *Laporan Hasil Riset dan Pemingkatan Corporate*

- Governance Perception Index 2014*
- Imaniar, Fitrah Qulukhil dan Kurnia, 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5 (6)
- KBBI, 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/patuh>, 09 Desember 2017
- Kieso, Donald. E., et al., 2011. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua belas, Erlangga, Jilid 3, Jakarta
- KNKG, 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*
- Novatiani, R. Ait dan Nadia Putri Asri, 2016. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, 2 (1)
- Nugraha, Reza dan Dini Wahjoe Hapsari, 2015. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan*. E-Proceeding of Management, 2 (1), 166
- OJK, 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*
- _____, 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal
- Sanjaya, I Made Dwi Marta dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15 (1), 17-26
- Saputra, Komang Wahyu Surya dan I Wayan Ramantha, 2017. *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20.2, 1592-1620
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana, 2008. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak*

Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Prenada Media Group, Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok Pokok Perbankan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan

Widyastuti, Emy, 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan

Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah, Surakarta

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Zakiy, Muhammad Firas, 2017. Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Berusaha Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung